

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU HURUF BERGAMBAR UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA KATA PADA SISWA KELAS 1
SDN 007 LONG MESANGAT**

Jamiatul Aini¹, Agnes Berra², Azamul Fadly Noor Muhammad³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ainijamiatul96@gmail.com, azamul@upy.ac.id

ABSTRACT

Difficulty in reading among lower-grade elementary school students is a real challenge that requires innovative learning media. This study aims to improve students' reading skills at SDN 007 Long Mesangat by utilizing illustrated letter cards. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The research subjects were first-grade students identified as having difficulties recognizing letters and spelling syllables. Data were collected through oral tests, observations, and documentation. The results showed a significant improvement in reading abilities. In the pre-cycle, classical completeness was only 30% (4 students). After the implementation of illustrated letter cards in Cycle I, completeness increased to 60% (8 students), and reached 90% (12 students) in Cycle II. The use of this media also enhanced students' learning motivation and engagement. In conclusion, the illustrated letter card media is highly effective in overcoming reading difficulties of students at SDN 007 Long Mesangat. This media successfully bridges abstract concepts with concrete visuals, making the learning process more interactive and student-centered.

Keywords: Illustrated Letter Cards, Reading Difficulty, SDN 007 Long Mesangat.

ABSTRAK

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah merupakan tantangan nyata yang memerlukan media pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 007 Long Mesangat dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang teridentifikasi mengalami kendala dalam mengenali huruf dan mengeja suku kata. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Pada prasiklus, ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 30% (4 siswa). Setelah penerapan kartu huruf bergambar pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 60% (8 siswa), dan mencapai 90% (12 siswa) pada Siklus II. Penggunaan media ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf bergambar sangat efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SDN 007 Long Mesangat. Media ini berhasil menjembatani konsep abstrak dengan visual konkret sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Kartu Huruf Bergambar, Kesulitan Membaca, SDN 007 Long Mesangat

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu fondasi paling krusial dalam struktur pendidikan sekolah dasar. Membaca bukan sekadar aktivitas mengeja huruf, melainkan sebuah proses kognitif kompleks untuk menyerap informasi, memahami konsep, dan membuka gerbang ilmu pengetahuan yang lebih luas. Secara teoritis, tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar kelas rendah berada pada fase operasional konkret, di mana mereka membutuhkan representasi objek nyata untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, termasuk simbol-simbol huruf. Jika fondasi membaca pada fase ini tidak terbentuk dengan kuat, siswa akan mengalami efek domino berupa kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan harus dikuasai secara tuntas oleh setiap siswa di kelas awal sekolah dasar.

Namun, kondisi nyata yang ditemukan di SDN 007 Long Mesangat menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan ideal tersebut dengan

realitas di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas I, ditemukan fenomena permasalahan di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca yang cukup kompleks. Gejala yang teramati antara lain: siswa masih sering tertukar dalam mengenali huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q', serta 'm' dan 'n'. Selain itu, kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata ataupun menggabungkan suku kata menjadi satu kata yang utuh masih sangat rendah. Proses mengeja yang dilakukan siswa berlangsung lambat dan sering kali membuat mereka frustrasi. Fenomena ini diperparah oleh rendahnya motivasi belajar siswa saat sesi membaca berlangsung, yang ditunjukkan dengan sikap pasif, melamun, atau mengalihkan perhatian pada aktivitas lain di luar pembelajaran.

Data awal hasil evaluasi membaca pada prasiklus menunjukkan fakta yang memprihatinkan, di mana tingkat ketuntasan klasikal siswa kelas I dalam kemampuan membaca permulaan hanya mencapai 30%. Hal ini berarti dari total siswa yang ada,

hanya sebagian kecil yang mampu membaca nyaring dengan lancar. Fakta empiris ini didukung oleh kondisi pembelajaran di kelas yang masih konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku teks atau tulisan kapur di papan tulis tanpa variasi media yang interaktif. Pendekatan yang monoton ini membuat simbol-simbol huruf terasa abstrak, kering, dan membosankan bagi anak-anak usia dini. Tanpa adanya intervensi media visual yang menarik, hambatan belajar ini akan terus bertahan dan menghambat capaian akademik siswa secara keseluruhan.

Guna mengatasi fokus permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi inovatif melalui penggunaan media kartu huruf bergambar. Pemilihan media ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui manipulasi objek visual yang dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kartu huruf bergambar mengombinasikan bentuk fonem (huruf) dengan visualisasi konkret (gambar objek/benda), sehingga memudahkan siswa dalam mengasosiasikan bunyi huruf dengan

bentuknya. Melalui media yang dapat dipegang dan dimainkan ini, proses belajar mengeja tidak lagi menjadi beban kognitif yang menjenuhkan, melainkan aktivitas yang stimulatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya perbaikan proses dan hasil belajar membaca permulaan. Adapun tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 007 Long Mesangat melalui penerapan media kartu huruf bergambar secara sistematis dalam dua siklus tindakan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua dimensi utama, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai strategi mengatasi kesulitan membaca pada anak usia dini melalui media berbasis visual-konkret. Secara praktis, bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, serta mempercepat penguasaan kemampuan membaca. Bagi guru di SDN 007 Long Mesangat, penelitian

ini memberikan alternatif model pembelajaran yang kreatif dan aplikatif dalam memanfaatkan media sederhana untuk hasil yang optimal. Sementara bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas literasi dasar di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

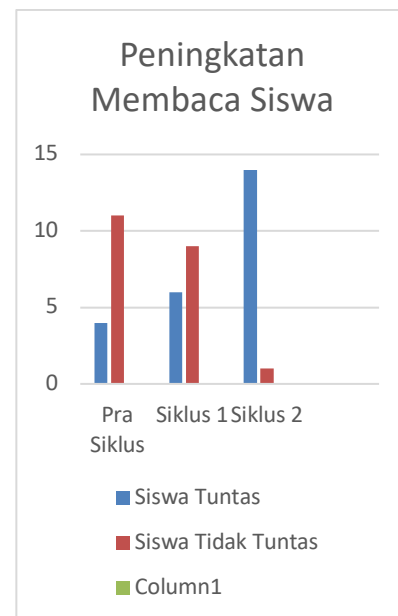
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 007 Long Mesangat. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil tes lisan membaca nyaring dan observasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan dari kondisi awal (prasiklus) hingga siklus II.

Data perkembangan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya media kartu huruf bergambar disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SDN 007 Long Mesangat

Kon disi Eva lua si	Ju mla h Sis wa	Sis wa Tu nta s	Sisw a Tida k Tunt as	Per sent ase Ket unt asa n
Pra Sikl us	15	4	11	26,7 %
iklu s I	15	9	6	60,0 %
iklu s II	15	14	1	93,3 %

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara visual juga dapat dicermati melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Membaca Siswa Kelas I

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 1 dan Grafik 1, terlihat adanya lonjakan kemampuan membaca siswa yang nyata setelah intervensi tindakan dilakukan. Pada kondisi prasiklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 26,7% (4 siswa). Rendahnya kemampuan awal ini disebabkan karena metode pengajaran masih bersifat konvensional dan verbalistik, tanpa didukung media konkret. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7-8 tahun masih berada pada tahap operasional konkret. Memaksa siswa memahami simbol huruf yang abstrak tanpa jembatan visual menyebabkan anak cepat bosan dan kesulitan mengingat bentuk fonem.

Pada Siklus I, guru mulai mengintegrasikan media kartu huruf bergambar ke dalam pembelajaran. Guru menunjukkan kartu yang memiliki visualisasi objek yang awalan namanya disesuaikan dengan huruf yang sedang dipelajari (misalnya gambar "Buku" untuk mengenalkan huruf "b"). Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,0% (9 siswa). Kartu huruf bergambar

bertindak sebagai media asosiatif. Menurut teori belajar behavioristik dari Thorndike mengenai *law of readiness*, stimulus visual yang menarik mempersiapkan kesiapan mental siswa untuk menerima pelajaran, sehingga hubungan antara stimulus (bentuk huruf) dan respons (bunyi huruf) terbentuk lebih kuat. Meskipun meningkat, beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuknya seperti 'b' dan 'd'.

Pada Siklus II, dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan Siklus I. Guru memodifikasi penggunaan kartu huruf bergambar ke dalam bentuk permainan kelompok (menyusun kata) dan memberikan penekanan warna yang berbeda pada huruf-huruf yang mirip. Hasil observasi menunjukkan peningkatan drastis, di mana ketuntasan klasikal menyentuh angka 93,3% (14 siswa). Suasana kelas menjadi jauh lebih interaktif dan berpusat pada siswa (*student-centered*).

Secara teoritis, keberhasilan ini didukung oleh pendapat Sadiman (2020) yang menyatakan bahwa media grafis seperti kartu bergambar berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, menarik perhatian, serta mengkonkretkan ide

yang abstrak. Melalui aktivitas memanipulasi kartu dan melihat gambar nyata, beban kognitif siswa dalam mengeja dapat dikurangi. Peningkatan hasil belajar dari 26,7% ke 93,3% menjadi bukti empiris bahwa media kartu huruf bergambar sangat efektif dan tepat guna untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 007 Long Mesangat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu huruf bergambar terbukti secara signifikan dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 007 Long Mesangat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang semula pada kondisi prasiklus hanya sebesar 26,7%, naik menjadi 60,0% pada siklus I, dan mencapai tingkat keberhasilan optimal sebesar 93,3% pada siklus II.
2. Penerapan media kartu huruf bergambar mampu mengubah

atmosfer pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Media visual-konkret ini berhasil menjembatani pemahaman siswa dalam mengasosiasikan lambang huruf abstrak dengan objek nyata di kehidupan sehari-hari, sekaligus mereduksi kesulitan siswa dalam membedakan huruf-huruf yang mirip secara visual.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran perbaikan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang relevan dikemukakan sebagai berikut:

1. **Bagi Guru:** Diharapkan dapat secara konsisten mengintegrasikan media visual interaktif seperti kartu huruf bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan, serta terus berinovasi mengembangkannya ke dalam bentuk metode permainan kelompok agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.
2. **Bagi Sekolah:** Pihak manajemen SDN 007 Long Mesangat disarankan untuk memfasilitasi pengadaan atau pembuatan alat peraga edukatif yang variatif di kelas-kelas rendah guna

mendukung program literasi dasar secara berkelanjutan.

3. **Bagi Peneliti Lanjutan:** Penelitian tindakan kelas ini masih terbatas pada ruang lingkup kemampuan membaca permulaan tingkat dasar (mengenal huruf dan mengeja suku kata). Peneliti selanjutnya yang tertarik pada tema relevan disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman atau keterampilan menyusun kalimat efektif pada jenjang kelas yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya artikel penelitian tindakan kelas ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Kepala Sekolah SDN 007 Long Mesangat**, yang telah memberikan izin penelitian,

dukungan moral, serta ruang bagi penulis untuk berinovasi demi kemajuan kualitas literasi di sekolah.

2. **Seluruh Rekan Guru SDN 007 Long Mesangat**, yang senantiasa memberikan semangat, masukan yang membangun, serta meluangkan waktu untuk membantu proses observasi dan diskusi selama penelitian ini berlangsung.
3. **Peserta Didik SDN 007 Long Mesangat**, khususnya siswa kelas I yang menjadi subjek penelitian, atas antusiasme, keceriaan, dan kerja samanya yang luar biasa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran menggunakan kartu huruf bergambar.
4. **Masyarakat Setempat, khususnya warga sekolah SDN 007 Long Mesangat**, termasuk para orang tua siswa yang telah memberikan dukungan positif, kepercayaan, serta sinergi yang baik dari rumah demi kelancaran proses belajar-mengajar ini.
- Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan,

khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca anak usia dini di SDN 007 Long Mesangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, S. (2019). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Dalman, H. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhieni, N. (2019). *Metode pengembangan bahasa anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 11 Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan belajar: Perspektif, asesmen, dan penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Mulyati, Y. (2017). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.